

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI SALAT BERJAMA'AH
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
SABRINA NURILMALA
NIM. 1423301247

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabrina Nurilmala
Nim : 1423301247
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Sabrina Nurilmala

NIM. 1423301247



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SALAT BERJAMA'AH SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Sabrina Nurilmala, NIM : 1423301247, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 27 Juli 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

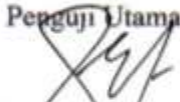
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP.: 19840809 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Nurfaadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,


Dr. Kholil Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Sabrina Nurilmala, NIM: 1423301247 yang berjudul: **“PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI SALAT BERJAMA’AH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MA’ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS”**.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb

Purwokerto, 4 Juli 2018

Pembimbing



Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd
NIP. 19840809 201503 1003

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI SALAT BERJAMA'AH
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Sabrina Nurilmala
NIM. 1423301247

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan tidak lepas dari seorang guru yang mendidik. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu pendidikan. Dan sebagai guru sudah seharusnya memiliki sifat dan karakter yang baik, agar nantinya bisa ditiru oleh siswa. Dan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah menerapkan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter, dari situlah akan muncul akan adanya kesadaran pentingnya salat dan salah satunya adalah ibadah salat berjama'ah. Dengan siswa berlatih disiplin dalam melaksanakan ibadah salat berjama'ah secara tidak langsung akan tumbuh sebuah karakter yang baik pada siswa tersebut.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?

Subyek penelitian ini adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, Guru kelas Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, guru BK Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, serta siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang. Dan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Hubberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: *data reduction* (redaksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah cukup baik, dimana siswa dalam disiplin salat mampu mengikutinya dengan baik, selain itu dari tahun ke tahun peningkatan salat berjama'ah mengalami peningkatan, meskipun ada kendala berupa belum memiliki tempat ibadah sendiri tapi itu tidak mengurangi semangat siswa dalam mengerjakan ibadah salat berjama'ah.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin, Salat Berjama'ah.

MOTTO

إِنَّ مِنْ أٰخِرِكُمْ اَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

*“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian
adalah yang paling baik akhlaknya“.*

(HR. Bukhari dan Muslim).¹



¹ Diakses Melalui, Motto skripsi <http://camkoha.blogspot.com>, Pada Tanggal 03 Agustus 2018 Pukul 09.00. WIB.

PERSEMBAHAN

Dalam perjalanan hidup penulis, penulis tidak pernah bisa hidup sendiri, penulis selalu butuh kawan untuk mengisi kekosongan dalam kehidupan yang fana ini, baik suka maupun duka selalu bersama. Sebagai bentuk rasa terimakasih penulis kepada mereka semua, penulis hanya sanggup untuk mempersembahkan sebuah karya sederhana ini. Karya tulis ini persembahkan untuk :

1. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi penulis banyak nikmat, baik nikmat iman, islam serta kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi penulis banyak inspirasi untuk menjalani kehidupan ini dengan sabar, tabah dan tawakal.
3. Orang tuaku tercinta (Bapak Imam WS) dan (Ibu Umi Faizah) yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dorongan, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak ternilai agar putranya menuntut ilmu setinggi mungkin dan yang telah bersusah payah berjuang membiayai sekolahku dari kecil sampai sekarang. Penulis tidak akan pernah melupakan semua jerih payahnya untuk semua anak-anaknya.
4. Adiku tersayang (Mecca Umniya Zamzami) yang telah menciptakan warna dalam hari-hari penulis, dan menjadi sumber motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Saudara serta keluarga besar lainnya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen FTIK khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih banyak atas ilmunya semoga bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.
7. Sahabat penulis (Tanty Saputri, Dewi Rani Ekawati, Resti Dwi Setianingsih). Terima kasih banyak karena kalian telah menjadi sahabat yang begitu berarti bagi kehidupan penulis. Semoga persahabatan dan tali silaturahmi ini akan terus berjalan sampai masa nanti.
8. Teman-teman S1 Pendidikan Agama Islam 2014 khususnya teman-teman PAI F yang telah selesai mendahului penulis. Semoga persahabatan yang telah kita lalui selalu menyatu dalam indahnya persaudaraan.
9. Serta pembaca sekalian.....

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penanaman Karakter Disiplin melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Salawat serta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diteladani dan diharapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto guna memperoleh Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi., M. Ag., Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd., Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. M. Slamet Yahya, M.Ag.,Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Enjang Burhanudin Yusuf M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Sumiarti, M.Ag.,Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun pelajaran 2014.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Sutrimah, S.E., M.Pd. Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
10. Nurul Qomariyah, S.Ag.Selaku guru BK Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
11. Umi Kholifah, S.Pd.I. Selaku perwakilan guru kelas MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
12. Ikhdha Afifuddin Solikh. Selaku staff TU Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
13. Segenap para pegawai dan pesertadidik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
14. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
15. Adik tercinta yang selalu memberikan doa serta semangat.

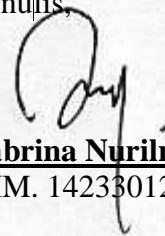
16. Saudara serta keluarga besar lainnya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan motivasi
17. Sahabat penulis (Tanty Saputri, Dewi Rani Ekawati, Resti Dwi Setianingsih).
Terima kasih banyak karena kalian telah menjadi sahabat yang begitu berarti bagi kehidupan penulis. Semoga persahabatan dan tali silaturahmi ini akan terus berjalan sampai masa nanti.
18. Teman-teman S1 Pendidikan Agama Islam 2014 khususnya teman-teman PAI F yang telah selesai mendahului penulis. Semoga persahabatan yang telah kita lalui selalu menyatu dalam indahnya persaudaraan.
19. Komunitas Rental dan Foto Copy MY Family yang telah membantu dalam proses pengeditan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
20. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Atas jerih payah dan bantuan beliau, penulis merasa berhutang budi dan penulis tidak bisa membalasnya kecuali hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang sebesar-besarnya untuk beliau-beliau.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. *AmiinYaaRobbal 'Alamin.*

Purwokerto, 2 Juli 2018

Penulis



Sabrina Nurilmala
NIM. 1423301247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penanaman Karakter Disiplin	12
1. Pengertian Penanaman	12

2. Pengertian Karakter.....	12
3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	16
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	18
B. Disiplin Siswa	
1. Pengertian Disiplin.....	23
2. Upaya Penanaman Disiplin.....	25
C. Salat Berjama'ah	27
1. Pengertian Salat.....	27
2. Pengertian Salat Berjama'ah.....	29
3. Syarat Sah Salat.....	32
4. Syarat Wajib Salat.....	32
5. Rukun Salat	33
6. Hal-hal yang Membatalkan Salat	37
7. Syarat Sah Salat Berjama'ah.....	38
8. Hikmah Salat Berjama'ah	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Objek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41

	F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	46
	1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	46
	2. Letak Geografis.....	48
	3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	49
	4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang	50
	5. Sarana dan Prasarana.....	53
	6. Lulusan / Tamatan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	54
	7. Prestasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	55
	8. Pekerjaan Orang Tua Peserta didik.....	56
	B. Penyajian Data	56
	C. Analisis Data	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-saran	70
	C. Kata Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1
Ajibarang Tahun Pelajaran 2017/ 2018
- Tabel 2 Guru dan Tenaga Pendidik
- Tabel 3 Pegawai dan Tata Usaha
- Tabel 4 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Tahun
Pelajaran 2017/2018



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto-foto Kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang
- Lampiran 5 Surat-surat Penelitian
1. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
 2. Surat Permohonan Persetujuan Judul
 3. Surat Bimbingan Skripsi
 4. Daftar Hadir Seminar Proposal
 5. Berita Acara Seminar Proposal
 6. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
 7. Surat Ijin Riset Individual
 8. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
 9. Surat Keterangan Komprehensif
 10. Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
 11. Dokumen perencanaan dalam pembentukan karakter
- Lampiran 6 Sertifikat-sertifikat
1. Sertifikat OPAK
 2. Sertifikat BTA/PPI
 3. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 5. Sertifikat Komputer
 6. Sertifikat PPL 2
 7. Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila dan hamba Tuhan yang berserah diri.² Untuk itu pendidikan merupakan faktor yang sangat penting. Karena tujuan pendidikan adalah mengembangkan moral peserta didik.³

Dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka kita sebagai umat yang beragama Islam mewajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Ibadah yang paling utama adalah salat. Karena salat dalam agama Islam menempati tempat yang paling tinggi di antara ibadah-ibadah yang lain. Salat dianggap sebagai tiang agama, dan siapa pun yang meninggalkannya berarti telah merobohkan agama. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini.

²Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 107.

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 22.

Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syaria'ah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan salat. Salat juga merupakan ukuran utama baik atau buruknya amal seorang muslim, di akhirat kelak yang pertama kali diperhitungkan adalah masalah salat.⁴

Salat merupakan menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa hamba kepada Tuhan-Nya, yang mengagungkan kebesaran-Nya dengan khushyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat juga dapat memperbaiki akhlak seseorang, seperti Firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ^٤

“ Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan – perbuatan) keji dan mungkar“. (Al-‘Ankabut: 45).

Sebagai orang tua membimbing anak itu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Di dalam konteks membimbing anak-anak tentu saja para orang tua wajib memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan salat. Karena anak memang salah satu amanah yang dititipkan Allah SWT sebagai tanggung jawab dunia dan akhirat orang tuannya.

Dalam rangka mengerjakan salat kepada anak sendiri memang sangat tidak mudah dari sekedar mengerjakan huruf abjad atau mengenalkan angka-angka kepada anak. Orang tua sangat membutuhkan suatu kesabaran dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Dan jika dilihat sekarang ini banyak

⁴ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 127-128.

orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk membiayai suatu kebutuhan rumah tangga, sehingga peran orang tua terhadap anak pun berkurang, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau madrasah.

Di sini guru memiliki peran yang sangat besar terutama dalam keberhasilan suatu pendidikan, dalam membentuk karakter pada siswa salah satunya adalah dengan dilaksanakannya salat secara berjama'ah, Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa salat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa salat berjama'ah memiliki dampak yang baik bagi siswa dan guru dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Salat berjama'ah banyak memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, salat berjama'ah yang dilakukan secara teratur dilakukan setiap hari, terutama dilaksanakan dalam lingkungan madrasah akan membawa dampak yang positif pada diri peserta didik. Dalam salat berjama'ah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

Pada pembelajaran setara dengan tingkat menengah pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang salat fardhu menjadi salah satu kurikulum sehingga keharusan bagi setiap muslim untuk menjalankannya, dan mengamalkannya. Salah satu salat fardhu yang bertepatan dengan kegiatan

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala Madrasah, diperoleh informasi yaitu:

Dimana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang melakukan pembiasaan salat berjama'ah dengan bertujuan agar siswa-siswinya bisa tekun dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat dengan berjama'ah. Selain itu juga secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin dan melatih pembentukan moral yang baik, yang dimaksud dengan moral yang baik disini yaitu yang bisa membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Karena disiplin dan melaksanakan salat berjama'ah adalah perbuatan yang baik. selain itu yang menjadi faktor utama dimana madrasah ini banyak siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar dan hal ini menjadi tugas utama guru agar lebih memprioritaskan siswa dalam hal keagamaan yaitu salat agar siswa mampu memiliki karakter yang baik tidak hanya disekolah maupun dirumah.⁵

Dari penjelasan dari Ibu Madrasah tersebut maka Pendisiplinan siswa dengan pelaksanaan ibadah salat berjama'ah merupakan langkah yang tepat maksudnya, karena ibadah ini merupakan puncak dari segala kepatuhan.⁶ Yang dimana masih banyak orang muslim pada saat ini masih meninggalkan salat, sehingga Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang menerapkan rutinitas atau pembiasaan ibadah salat berjama'ah karena dengan kegiatan ini merupakan bagian dari usaha madrasah untuk mendisiplinkan siswanya agar lebih disiplin dan membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Disiplin melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”**.

⁵ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, pada tanggal 11 Januari 2018, pukul 08:00 WIB.

⁶ Masyhur, *Salat Wajib Menurut Empat Mazhab*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 49-50.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah fahaman dalam memahami makna dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut antara lain :

1. Penanaman

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁷

2. Karakter

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan *interpersonal* dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dalam masyarakat.⁸

3. Disiplin

Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁹

⁷ Tim Penyusun Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hal. 1008.

⁸ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

⁹ Tim Penyusun Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia....*, Hal. 204.

4. Salat Berjama'ah

Salat secara bahasa salat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, doa. Sedangkan menurut istilah *syara'* ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat-salat fardhu itu dilaksanakan lima kali selama satu malam, yang diketahui dengan pasti dari penjelasan Agama. Karena itu orang yang menentanginya di hukum kafir. Salat fardhu yang lima ini berkumpul semuanya sebagai kesatuan hanya pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Salat berjama'ah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih. Salat berjama'ah dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum.¹¹

5. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal berstatus swasta dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang beralamat di Jalan Raya Pandansari Ajibarang Wetan Kabupaten Banyumas.

Dengan definisi yang dimaksud dengan tema penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa adalah suatu penelitian lapangan yang mengkaji tentang penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

¹⁰ Aliy As'ad, *Fathul Mu'in 1*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1979), hlm. 9.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2005), hlm. 29.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana penanaman karakter disiplin melalui salat berjama’ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin melalui salat berjama’ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang penanaman karakter kedisiplinan salat berjama’ah pada siswa.

b. Manfaat praktis

1) Mengetahui proses penanaman karakter disiplin salat berjama’ah pada siswa.

- 2) Memberi kontribusi bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi para guru dalam penanaman karakter disiplin salat berjama'ah pada siswa.
- 3) Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik maupun peserta didik baik guru maupun dosen dan mahasiswa dalam penanaman karakter disiplin salat berjama'ah pada siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Peneliti Kuni Masrochati (2011) yang berjudul "Pembiasaan shalat berjamaah di MTs Ma'arif Nu 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010 membahas tentang Pembiasaan shalat berjamaah di MTs Ma'arif Nu 1 Sumpiuh". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang salat berjama'ah. Namun bedanya yaitu jika penelitian yang

penulis lakukan ini meneliti tentang penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa.

Peneliti Siti Mutminah (2011) yang berjudul “Pengalaman Ibadah Shalat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011 membahas tentang Pengalaman Ibadah Shalat Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang salat berjama'ah. Namun bedanya yaitu jika penelitian yang penulis lakukan ini meneliti tentang penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa.

Peneliti Umiyati (2015) yang berjudul “Strategi Pembiasaan Salat Berjamaah Pada Siswa Di MI Ma'arif Nu 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 membahas tentang Strategi Pembiasaan Salat Pada Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang salat berjama'ah. Namun bedanya yaitu jika penelitian yang penulis lakukan ini meneliti tentang penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan

yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori berkaitan dengan pengertian penanaman, Pengertian disiplin, upaya penanaman disiplin, pengertian salat, pengertian salat berjama'ah. rukun salat, syarat wajib salat, syarat sah salat, hal-hal yang membatalkan salat, keutamaan salat berjama'ah, syarat salat berjama'ah, Pengertian karakter, tujuan dan manfaat pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter.

BAB III berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang mulai dari sejarah berdiri, tujuan berdiri, visi dan misi, letak geografi, tujuan bedirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan

siswa, serta sarana dan prasarana. Kemudian pembahasan hasil penelitian yaitu penyajian data dan analisis data kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang.

Bab V adalah berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Karakter Disiplin

1. Pengertian Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau menanamkan.¹²

Jadi yang dimaksud dengan penanaman disini adalah penanaman karakter yang di tanamkan pada diri siswa melalui kegiatan salat berjama'ah. Agar siswa bisa atau mampu menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki karakter yang baik. Dengan cara penanaman karakter disiplin sejak dini, dengan cara seperti itu siswa akan terbiasa melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu atau sesuai aturan dan secara tidak langsung akan tumbuh karakter yang baik pada siswa.

2. Pengertian Karakter

Secara etimologis karakter (Inggris: *character*) berasal bahasa Yunani (*Gree*), yaitu *Charassein* yang berarti “*to engrave*”. kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukur, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Secara terminologis, Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

selanjutnya, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.* Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan ketrampilan.¹³

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri *khas* setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang di buat. Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia. Artinya, jika mampu melakukan kebaikan sebagaimana yang kita pikirkan. Tanpa aktualisasi semacam itu, maka sesuatu yang kita pikirkan hanyalah menjadi sesuatu yang tidak berguna dalam kehidupan.

Sebaliknya, setiap perbuatan baik yang dilakukan tanpa didasari pemahaman mendalam mengenai tindakan itu, maka tindakan tersebut kurang memberikan penghayatan yang mendalam bagi pelakunya. Sehingga, ia tidak

¹³ Ramli Nur, *Revolusi Akhlak Pendidikan Karakter*, (Tangerang: Tsamart, 2016), hlm. 4-5.

memiliki upaya untuk melakukan peningkatan terhadap perbuatan baik yang dikerjakan.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.¹⁵

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁶

Jadi karakter adalah sebuah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia, dan kebiasaan yang mengarahkan setiap individu.

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter

a. Tujuan pendidikan karakter antara lain :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

¹⁴ Nurla Isna Aunullah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flash Books, 2015), hlm. 11-12.

¹⁵ Akhmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 35.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.¹⁷

b. Manfaat pendidikan karakter

Banyak manfaat yang di peroleh dengan adanya pendidikan karakter. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, di harapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidak jujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme.

Manfaat pendidikan karakter diantaranya adalah menjadikan manusia agar kembali ke fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebijakan yang lebih digariskan oleh-Nya. Dengan

¹⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang di alami bangsa ini dapat berkurang.¹⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Perlu disadari oleh para orang tua bahwa karakter tidak tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, karakter tidak dapat diciptakan, melainkan harus dirangsang melalui berbagai proses yang konsisten. Orang tua adalah pihak pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak.¹⁹ Karena itu, ada lima faktor dari orang tua yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Diantaranya :

a. Temperamen dasar orang tua

Temperamen dasar orang tua merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Temperamen memiliki pengertian sebagai sikap-sikap dasar yang melekat dan menjadi ciri kepribadian orang tua. Misalnya, sikap cermat, stabil, intim, dominan, dan lain sebagainya. Orang tua yang cermat dalam mengerjakan suatu hal, yang stabil mental dan jiwanya saat menghadapi suatu masalah, yang mampu membangun interaksi secara intim (akrab) dengan anggota keluarga yang lain, ia lebih mudah untuk membentuk karakter anak sejak dini.

Oleh sebab itu, berusaha menjadi orang tua yang cermat, terutama saat anak sudah bisa melihat sesuatu yang dikerjakan oleh orang

¹⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. , hlm. 26-27.

¹⁹ Nurla Isna Aunullah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. . . , hlm. 63.

tuanya. Sebab, hal itu bisa mempengaruhi si kecil untuk bersikap sebagaimana yang dilihat dari orang tuanya.

b. Keyakinan orang tua

Keyakinan memiliki pengertian sebagai cara pandang orang tua terhadap sesuatu, atau juga berarti sesuatu yang paling dipercaya oleh orang tua. Jika orang tua memiliki cara pandang yang bagus dalam menilai sesuatu, maka tentu pandangan itu mempengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan-keputusan yang diambil.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh orang tua, wawasan orang tua mengenai suatu hal. Jika orang tua memiliki banyak wawasan, tentu saja ia selalu menemukan ide-ide baru, cara-cara baru dalam menyikapi setiap hal. Karena itu, sebagai orang tua harus siap memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak.

Anak yang tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang ia ajukan terhadap orang tuanya, atau ia justru melihat orang tuanya kebingungan saat hendak memberikan jawaban sehingga yang terjadi kemudian adalah sikap diam atau menjawab dengan asal, maka hal itu mempengaruhi semangat dan karakternya. Secara tidak langsung, anak bisa memahami bahwa tidak perlu berusaha keras agar dapat memecahkan satu persoalan. Sebab, hal itu hanya cukup disikapi dengan diam atau sikap-sikap yang ngawur.

d. Motivasi hidup orang tua

Motivasi atau semangat hidup orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Karena itu, perlihatkan semangat kepada anak sedang mengerjakan sesuatu. Biarkan anak memahami bahwa orang tuanya adalah sosok yang tak pernah mengenal lelah.

e. Perjalanan hidup orang tua

Perjalanan hidup orang tua disini berarti segala sesuatu yang kita alami, masa lalu kita, pola asuh, dan lingkungan kita. Orang tua pasti memiliki pengalaman perjalanannya, seperti keberadaannya pada masa lalu, pola asuh yang pernah diterapkan orang tua, dan lingkungan kita dahulu yang telah membentuk kita menjadi sekarang.²⁰

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika, akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau anjuran agama.

²⁰ Nurla Isna Aunullah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin. . .* , hlm. 63-66.

b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

1) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.²¹

Jadi jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan seautu ataupun fenomena tertentu dengan mengatakan perkataan, tindakan, pekerjaan yang sebenarnya tanpa ada sebuah kebohongan.

2) Bertanggung jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi tanggung jawab dapat disimpulkan sikap dan perilaku seseorang dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang diberikannya.

3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DivaPres, 2011), hlm. 36-37.

Jadi bergaya hidup sehat merupakan suatu kebiasaan dalam hidup, untuk menghindari kebiasaan buruk yang nantinya akan mengganggu kesehatan pada diri sendiri,

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Jadi, disiplin merupakan suatu perilaku dan tindakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang sudah ada atau yang sudah dibuat.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Jadi, kerja keras merupakan suatu upaya sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah sebelum target tercapai.

6) Percaya diri

Sikap yakin kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

Jadi, percaya diri adalah yakin pada diri sendiri tanpa ada rasa ragu pada diri sendiri.

7) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Jadi, berjiwa usaha adalah orang yang selalu berusaha untuk mencapai apa yang dia inginkan atau cita-cita yang dia harapkan.

8) Berfikir logis, inovatif, kritis, dan kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

Jadi, yang dimaksud dengan berfikir logis adalah sesuatu yang dilakukan secara masuk akal. berfikir inovatif yaitu seseorang mampu melakukan perubahan atau sesuatu yang baru. berfikir kritis yaitu seseorang mampu menganalisis sesuatu secara sungguh-sungguh. berfikir kreatif yaitu seseorang mampu untuk berkreasi dalam melakukan sesuatu.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Jadi, mandiri adalah sesuatu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang.

10) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan manusia dari sesuatu hal yang baru dipelajari, didengar dan dilihat orang tersebut.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.²²

Jadi, yang dimaksud dengan cinta ilmu adalah bangga akan pengetahuan.

12) Cerdas

Berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebijakan, mencintai Tuhan dan lingkungan.

Jadi, yang dimaksud dengan cerdas adalah seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, cepat, dan tanggap.

13) Sehat dan bersih

Menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sehat dan bersih adalah seseorang yang tidak memiliki suatu penyakit dan seseorang yang mampu menjaga lingkungan sekitarnya agar tidak tercemar.

14) Peduli

Memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. . . , hlm. 38-39.

berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persolan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan sikap seseorang yang memiliki rasa perhatian kepada orang lain atau kepada lingkungan sekitar.

15) Kreatif

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

B. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan. Ia melakukan sesuatu sesuai

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51.

dengan waktu, tempat, dan cara melakukannya. Ia tidak melakukan sesuatu sekehendak hatinya, karena akan merugikan dirinya dan orang lain.²⁴

Disiplin siswa merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah).²⁵

Sinambela mengemukakan, hakikatnya disiplin adalah kepatuhan pada aturan atau perintah yang ditetapkan oleh organisasi. Selanjutnya, disiplin adalah sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan madrasah. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Dalam hal ini, guru ditentukan dapat berperilaku baik terhadap pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam bersaing.²⁶

Untuk kebanyakan madrasah, disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak-hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin, apabila ingin berhasil, harus mengubah anak-anak dalam diri. Disiplin harus mengubah sikap mereka, cara mereka berpikir dan merasa.

²⁴ Ismail Ahmad dan Rakim Wiharma, *Tangkas Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 42.

²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 110.

Disiplin harus mengarahkan mereka ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu mereka mengembangkan kebaikan seringkali berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri yang pada pokoknya, ketiadaannya mengarah ke permasalahan disiplin.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

2. Upaya Penanaman Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman, dari pengertian disiplin di atas maka diperlukan penerapan atau penanamannya kepada siswa, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata penanaman adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan.

Dalam sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan seringkali menanamkan kedisiplinan baik dalam segi lembaga yang menerapkannya, atau pun membiasakan siswa untuk menerapkan kedisiplinan kepadanya dengan secara bertahap, upaya ini dilakukan untuk memberikan perubahan kepada siswa untuk senantiasa membiasakan diri melakukan kedisiplinan, pihak sekolah juga harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak, dalam penerapan disiplin ini seringkali dibarengi dengan pemberian hukuman, fungsi pada pemberian hukuman tersebut adalah memberikan efek

²⁷ Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, *Persolan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 175-176.

jera pada setiap individu, dengan adanya hukuman setiap anak akan menimbang kembali jika akan melanggar tata tertib sekolah.

Penerapan disiplin dalam lingkungan pendidikan adalah menerapkan sikap siswa yang tunduk dan patuh terhadap aturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan tersebut, dalam proses penerapan disiplin ini sangat erat kaitannya dengan tata tertib sekolah, penerapan disiplin dapat dilihat dan dinilai melalui tata tertib yang berlaku di lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh seseorang hanya akan sia-sia.

Di sekolah, guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang. Tiap sekolah tentu mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang mengarahkan mendidik disiplin.²⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara mutlak menegakan kedisiplinan, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Dalam suatu sekolah telah diterapkan tata tertib sebagai aturan dalam mengikuti proses pembelajaran, penegakan kedisiplinan di sekolah erat kaitannya dengan konsekuensi ganjaran yang diberikan di sekolah

²⁸ Abdul Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) Hal. 83.

terhadap seseorang siswa dalam sikap dan tanggung jawab yang diberikan di sekolah.

Penegakan kedisiplinan di sekolah erat kaitannya dengan konsekuensi ganjaran yang di berikan di sekolah terhadap seseorang siswa dalam sikap dan tanggung jawab yang di berikan disekolah, karena itu dalam penegakkan kedisiplinan itu, dilaksanakan oleh:

Guru atau pihak yang memiliki kewenangan hendaknya lebih adil dan bijaksana agar tidak menimbulkan iri hati antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga tujuan dari penegakan disiplin itu sendiri dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.²⁹

C. Salat Berjama'ah

1. Pengertian Salat

Salat secara bahasa salat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, doa. Sedangkan menurut istilah syara' ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat-salat fardhu itu dilaksanakan lima kali selama satu malam, yang diketahui dengan pasti dari penjelasan Agama. Karena itu orang yang menentanginya di hukum kafir.³⁰

Salat adalah menghadapkan hati kepada Allah mengakui kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu dan ikhlas dalam bentuk

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 183.

³⁰ Aliy As'ad, *Fathul Mu'in 1..*, hlm. 9.

rangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³¹

Salat merupakan suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³²

Melaksanakan salat bagi setiap muslim hukumnya wajib a'in. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah SWT menegaskan hal ini dengan firman-Nya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukulah beserta orang-orang yang rukuk” (QS. Al-Baqarah : 43).³³

Salat yang diwajibkan bagi setiap muslim adalah salat lima waktu yang terdiri dari salat dzuhur empat rakaat, salat asar empat rakaat, salat maghrib tiga rakaat, salat isya empat rakaat, dan subuh dua rakaat. Salat merupakan ibadah khusus yang tata caranya sudah diatur dan harus sesuai dengan contoh yang dilakukan Nabi SAW. Nabi SAW bersabda : “*Salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku salat*” (HR. al-Bukhari). Oleh karena itu, kita dilarang menambah atau merubah aturan-aturan salat yang sudah diajarkan Nabi SAW. Salat juga ukuran utama baik buruknya amal seorang muslim.

³¹ Amalludin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Lubuk Agung, 2000), hlm. 71.

³² Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto Edisi ke 3*. (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, 2015). Im. 89.

³³ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 126-127.

Salat lima waktu sebagai bentuk ibadah harian di samping sebagai bentuk pertambahan seorang muslim kepada Allah SWT, juga di dalamnya terkandung hikmah yang besar. Salat yang ditentukan waktunya dan harus dilaksanakan pada waktunya mengajarkan umat Islam harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya, sehingga hidupnya bisa tertib dan teratur. Waktu lima kali sehari semalam itu merupakan saat yang tepat bagi seorang muslim untuk melakukan evaluasi diri, sehingga tindakannya dapat diawasi dan dievaluasi secara tepat dan teratur. Seorang yang melaksanakan salat dengan konsisten akan dapat menjaga diri dalam kehidupannya. Karena itu, salat yang dilakukan lima kali sehari semalam akan dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan kemungkar.³⁴

Sebagai siswa madrasah harus bisa melaksanakan ibadah salat dengan baik, oleh karena itu belajar salat harus dimulai smasih kecil, agar apabila sudah besar salatnya sudah dilakukan dengan baik dan sempurna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salat merupakan serangkaian kegiatan, pekerjaan ibadah khusus atau tertentu yang dikerjakan oleh seorang muslim yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

2. Pengertian Salat Berjama'ah

Salat berjama'ah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama. Salat berjama'ah paling sedikit dikerjakan oleh dua orang. Satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Dalam salat berjama'ah, orang yang di depan atau yang di ikuti disebut imam (*pemimpin*).

³⁴ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. . . , hlm. 128.

Sedangkan, orang yang dibelakang atau orang yang mengikuti disebut makmum.

Salat berjama'ah merupakan salat yang dilakukan secara bersama-sama antara dua orang atau lebih, dimana yang satu bertindak sebagai pemimpin salat yang disebut dengan imam dan yang lain sebagai pengikut yang disebut dengan makmum. Jika dibanding salat sendirian (*infiraad*), salat berjama'ah jauh lebih baik dan utama pahalanya. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah: "*Salat berjama'ah lebih utama daripada salat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat*". (HR. Bukhari Muslim).³⁵

Dikalangan ulama fikih, terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum melaksanakan salat secara berjama'ah. Kalangan Hanafiyyah dan Malikiyyah berpendapat bahwa salat fardhu berjama'ah (selain salat jum'at) hukumnya sunnah muakkadah (sangat dianjurkan) bago seorang laki-laki yang mampu melaksanakannya. Adapun bagi perempuan, anak-anak, hamba sahaya dan orang yang sakit hukumnya sunnah (dianjurkan). Adapun menurut Syafi'iyah, hukum salat fardhu berjama'ah adalah fardhu kifayah. Ini berlaku bagi kaum laki-laki yang tidak sedang berpergian (*muqim*) dan bukan hamba sahaya. Sementara itu, kalangan Hanabilah berpendapat bahwa salat fardhu berjama'ah hukumnya fardhu 'ain.³⁶

³⁵ Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto Edisi ke 3...*, hlm. 118.

³⁶ Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto Edisi ke 3 ..*, hlm. 118.

Salat berjama'ah hukumnya sunah muakkad. Sunah muakkad artinya sunah yang diutamakan untuk dikerjakan. Pahala salat berjama'ah lebih banyak dibandingkan salat sendirian (*munfarid*).³⁷

Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan dengan bersama-sama, dua orang atau lebih terdiri dari imam dan makmum dengan syarat-syarat tertentu. Salat berjama'ah pagalanya 27 kali lipat dari pada salat sendirian. Apabila dua orang atau lebih melakukan salat bersama-sama kemudian salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, orang yang diikuti dalam salat berjama'ah itu yang berada di depan dinamakan imam, sedangkan orang yang berada di belakang yang mengikuti imam disebut makmum. Di dalam melaksanakan salat berjama'ah itu imam tidak boleh lebih dari satu orang, sedangkan makmum boleh banyak dan sekurang-kurangnya satu orang.³⁸

Apabila terbiasa salat berjama'ah banyak keutamaan yang diperoleh yaitu :

- a. Memperkukuh persaudaraan kaum muslimin.
- b. Merasa memiliki tanggung jawab social.
- c. Membina kedisiplinan rohani.
- d. Menghargai waktu.
- e. Bentuk ketaatan iman seseorang kepada Allah.
- f. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid.

³⁷Achmadi dkk, *Bina Fikih* . (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 37.

³⁸ Amalludin, *Pendidikan Agama Islam*. . . , hlm. 71-72.

- g. Memperoleh pahala salat berjama'ah sebanyak 27 derajat di bandingkan dengan salat sendirian.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan salat berjama'ah merupakan salat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan dua orang atau lebih, yang dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh seorang makmum. Dan ketika melaksanakan salat secara berjama'ah lebih utama dari pada salat sendiri, jika salat secara berjama'ah akan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat.

3. Syarat Sah Salat

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- b. Menutup aurat.
- c. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- d. Menghadap kiblat.
- e. Telah masuk waktu salat dan mengetahui masuknya salat.⁴⁰

4. Syarat Wajib Salat

- a. Beragama Islam.
- b. Sudah baligh dan berakal.
- c. Suci dari hadast.
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan.
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat.

³⁹ Anis Tanwir, *Pengantar Fikih Dua..*, hlm. 68.

⁴⁰ Achamd Farichi, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 4*, (Bogor: Yudistira, 2006), hlm. 68.

- g. Menghadap kiblat.
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah.⁴¹

5. Rukun Salat

Rukun salat adalah sesuatu yang harus dilaksanakan dalam mengerjakan salat. Apabila tidak dilaksanakan, maka salat seseorang menjadi batal atau tidak sah. Adapun rukun salat adalah antara lain :

- a. Niat dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa atau mampu.
- c. Takbiratul ihram (membaca Allahu Akbar) pada permulaan salat.
- d. Membaca Al-Fatihah.
- e. Rukuk dengan *tumakniknah* (tenang sejenak).
- f. Iktidal dengan *tumakninah* (berdiri rukuk dengan tenang sejenak).
- g. Sujud dua kali dengan *tumakninah*.
- h. Duduk diantara dua sujud dengan *tumakninah*.
- i. Duduk untuk tasyahud akhir.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- l. Duduk untuk melakukan tasyahud akhir, shalawat dan salam.
- m. Membaca salam yang pertama.
- n. Tertib.⁴²

⁴¹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: PT. Putra, 2010), hlm. 33.

⁴² Multahim dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak 1*, (Jakarta: PT Ghaila Indonesia Printing, 2002), hlm. 84.

Sedangkan penjelasan dari Rukun Salat:

- a. Niat sebagaimana ibadah-ibadah yang lain, salat juga harus diawali dengan niat. Dalam hal niat, setidaknya ada beberapa unsur yang harus disebutkan demi kesempurnaan niat yaitu bilangan raka'at yang akan dikerjakan, misalnya kalimat *arba'araka'atim* (empat raka'at), menghadap kiblat, menyatakan bahwa semata-mata salat yang dilakukan adalah karena Allah, dan menyatakan status salat yang dikerjakan (hukum, waktu, status pelaku dan kedudukan salat yang dikerjakan)
- b. Berdiri rukun ini hanya berlaku pada salat fardu dan bagi orang yang mampu. Ketika berdiri, badan harus tegak dan tidak boleh membungkukan badan sampai batas ruku.
- c. Takbiratul ihram adalah takbir yang dilakukan di awal salat. Dinamakan *takbiratul ihram* karena ia adalah takbir yang mengharamkan (*ihram*). Artinya, semua hal yang halal sebelum takbir dilakukan seperti makan, minum, berbicara dan lain sebagainya, menjadi haram setelahnya. Cara *takbiratul ihram* adalah dengan mengucapkan kalimat takbir yaitu, "Allahu Akbar" bersamaan dengan mengangkat kedua tangan dan berakhir ketika tangan sejajar dengan bahu (ujung telapak tangan kira-kira sejajar telinga). Pada saat *takbiratul ihram* inilah waktunya melakukan niat di dalam hati.
- d. Membaca al-Fatihah dalam membaca al-Fatihah harus benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan semestinya (mengacu pada ilmu tajwid) baik mahraj, panjang-pendek huruf atau yang lainnya.

- e. Rukuk dilakukan dengan menghubungkan badan, paling tidak sampai kedua telapak tangan bisa memegang lutut. Posisi punggung sampai kepala diusahakan rata (lurus).
- f. Iktidal yaitu gerakan setelah ruku' yang dilakukan mengembalikan posisi badan seperti sebelum ruku' (berdiri), atau duduk bagi orang yang salat dengan duduk.
- g. Sujud dua kali adalah meletakkan tujuh anggota tubuh (kening, kedua lutut, kedua telapak tangan bagian dalam dan kedua jari-jemari kaki bagian dalam) di tempat sujud, dengan membaca *subhanarabbiyal'ala wabihamdih*.
- h. Duduk diantara dua sujud setelah sujud pertama, salat dilanjutkan dengan duduk (*iftirasy*). Peralihan gerakan dari sujud ke duduk dilakukan dengan mengucapkan takbir. Setelah duduknya tegak, disunnatkan meletakkan kedua tangan di atas paha dalam keadaan terbuka (tidak digenggam) dan semua jemarinya dirapatkan serta diluruskan ke arah kiblat, sedangkan ujung jari-jari tangan lurus dengan lutut.
- i. Sujud dua kali dengan *tumakninah* adalah diam dan tenang (sesaat) setelah melakukan gerakan dalam salat. Lama waktu diam *tumakninah* adalah kira-kira lamanya orang mengucapkan kalimat tasbih (*subhanallah*), setelah seluruh badan berada dalam posisi yang mantap (tidak bergerak). *Tumakninah* harus dilakukan dalam empat rukun salat, yaitu: ruku', sujud, duduk di antara dua sujud dan i'tidal.

- j. Duduk untuk tasyahud akhir dinamakan tasyahud karena mengundang bacaan-bacaan yang berisikan kesaksian (syahadat) akan keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dan dinamakan akhir karena tasyahud ini dilaksanakan mengiringi salam.
- k. Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW shalawat yang paling baik adalah dengan menggunakan shalawat ibrahimiyyah.
- l. Duduk untuk melakukan tasyahud akhir, shalawat dan salam untuk dapat melakukan duduk tasyahud akhir yang sempurna, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu duduk dengan posisi *tawarruk*, yaitu seperti posisi *iftirasy* hanya pantatnya ditempelkan ke tanah, meletakkan ke dua tangan di atas paha untuk tangan kiri dalam keadaan terbuka dengan merapatkan jari-jari ujungnya sejajar dengan lutut. Untuk tangan kanan, jari-jarinya digenggam, kecuali dari telunjuk, mengangkat (mengacungkan) jari telunjuk bertepatan dengan mengucapkan hamzahnya lafadh *ilalloh* dan membiarkannya tetap terangkat (teracung) sampai salam, selama jari-jari telunjuk diangkat, pandangan mata dipusatkan pada jari-jari tersebut.
- m. Salam yang pertama setelah seluruh rangkaian salat dilakukan (dari *takbiratul ihram* sampai shalawat Nabi), maka salat ditutup dengan mengucapkan salam. Minimal ucapan salam tersebut adalah *assalamu'alaikum*. Sedangkan yang paling sempurna dengan membaca lafadh *warahmatullah, assalamu'alaikum warahmatullah*.

- n. Tertib adalah menjalankan ritual-ritual salat sesuai dengan urutannya. Jadi tidak diperbolehkan mengerjakan sujud sebelum ruku', atau ruku' sebelum membaca fatihah dengan sengaja dan seterusnya.⁴³

Jadi rukun salat dapat disimpulkan bahwa setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat salat. Jika salah satu rukun salat tidak ada, maka tidak bisa diganti dengan sujud syahwi.

6. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

Adapun hal-hal yang membatalkan salat sebagai berikut:

- a. Melakukan banyak gerakan (yang bukan gerakan salat).
- b. Meninggalkan salah satu rukun salat.
- c. Tidak membaca tasyahud akhir.
- d. Tidak membaca salawat Nabi pada tasyahud akhir.
- e. Tidak mengucapkan salam yang pertama.
- f. Tidak tertib atau tidak sesuai dengan urutan.
- g. Dengan sengaja berkata-kata (yang bukan bacaan salat).
- h. Meninggalkan salah satu syarat sah salat, seperti batal wudunya sebab kentut atau yang lain.⁴⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa salat akan dikatakan batal (tidak sah) jika salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan.

⁴³ Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto Edisi ke 3..*, hlm. 90-98.

⁴⁴ Achamd Farichi, *Khazanah Pendidikan Agama Islam 4. . .*, hlm. , 69-70.

7. Syarat Sah Salat Berjama'ah

Adapun syarat sah salat berjama'ah sebagai berikut:

- a. Menyengaja (niat) mengikuti imam.
- b. Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
- c. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagi perempuan di masjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang mengetahui gerak gerik imam atau makmum yang dapat diikuti.
- d. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului.
- e. Melambatkan diri dua rukun fi'liy.
- f. Jangan terkemuka tempat dari imam.
- g. Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
- h. Salat makmum harus bersesuaian dengan salat imam.⁴⁵

8. Hikmah Salat Berjama'ah

Adapun hikmah salat berjama'ah sebagai berikut:

- a. Salat berjama'ah lebih utama dari pada salat sendirian.
- b. Memperoleh pahala yang berlimpat, pahala salat berjama'ah 27 kali lipat.
- c. Dapat mengenal antara sesama muslim.
- d. Dapat menimbulkan rasa saling tolong menolong antara sesama muslim.
- e. Menambah semarak syair Islam.
- f. Menambah keakraban atau persatuan di antara sesama muslim karena setiap hari bias berjumapa sebanyak lima kali.⁴⁶

⁴⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. . . , hlm. , 63.

⁴⁶ Iing Tajudin dkk, *Bina Fikih Jilid 3 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dengan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁷ Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang Penanaman Karakter Disiplin melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas karena penulis tertarik untuk meneliti lokasi tersebut. Karena di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang terdapat pembiasaan yang berupaya menanamkan karakter disiplin melalui salat berjama'ah. Penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah ini di pegang oleh setiap guru kelas dan pelaksanaan pembiasaan ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

⁴⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 197.

Disamping itu upaya dalam penanaman karakter disiplin salat berjama'ah sudah berjalan dengan baik, meskipun pembiasaan tersebut dilakukan pada waktu istirahat ke dua yaitu pada pukul 11.30, namun para guru selalu mengutamakan untuk salat berjama'ah dan para siswa baru boleh melaksanakan istirahat.

Disitu secara tidak langsung para guru memberikan contoh kedisiplinan dan karakter pada siswa, kedisiplinan disini dalam melaksanakan salat dzuhur berjama'ah setiap pukul 11.30 dan pembentukan karakter disini adalah dengan melaksanakan pembiasaan salat berjama'ah adalah salah satu pembentukan karakter dan akhlak yang baik bagi para siswa, pembiasaan ini dapat terlaksana dengan baik. Baik dari segi waktu dan cara kerja para guru baik, sehingga kegiatan yang terprogram bisa dilaksanakan dengan baik pula.⁴⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data yang untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.⁴⁹ Subjek penelitian merupakan identitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data.⁵⁰ Adapun subjek di dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang yang merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di madrasah.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sutrimah dan Bapak Edi pada tanggal 11 Januari 2018.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45.

2. Guru kelas, yang selalu mengawasi pembiasaan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter siswa.
3. Guru BK, yang mengatasi siswa-siswinya yang tidak mengikuti pembiasaan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter siswa.
4. Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang yang selalu disiplin dalam melaksanakan salat berjama'ah

D. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang penulis lakukan yaitu Penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak, tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁵¹ Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah. Observasi yang dilakukan dalam laboratorium dalam konteks

⁵¹ Wina Wijaya, *Pelatihan Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013), hlm. 270.

eksperimental adalah observasi dalam rangka penelitian kuantitatif. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*Naturalistik*).⁵²

Sedangkan dalam bukunya Sutrisno Hadi bahwa Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵³

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang Penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana cara ataupun proses dalam Penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. .

2. Wawancara/interview

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula dengan cara tatap muka atau kontak langsung antara *interviewer* dengan *interviewee*.⁵⁴ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah semi terstruktur, yakni dalam pelaksanaannya lebih bebas dan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁵

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Bandung: Rineka Cipta, 1995), hlm. 136.

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mhastya, 1996), hlm. 164.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 381.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa. Metode ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti: Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang selaku penanggung jawab, guru kelas yang selalu mengawasi pembiasaan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter siswa, guru BK yang mengatasi siswa-siswinya yang tidak mengikuti pembiasaan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶

Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah kehidupan di masa lalu, adanya dokumen-dokumen yang ada, adanya foto-foto atau karya-karya yang ada, fasilitas dan yang lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.⁵⁷

Miles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datangnya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis secara seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah setelah mendapat berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.⁵⁹

3. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵⁷ Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. , 337-345.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 335.

Penelitian ini digunakan penulis untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun dengan teks yang bersifat narasi.⁶⁰

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi dari berbagai informasi dan data yang penulis peroleh di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti pada penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. , 338.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang⁶¹

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sebuah Lembaga Pendidikan formal yang sederajat dengan SLTP umum lainnya yang bernaung di bawah bendera Nahdatul Ulama Majelis Wakil Cabang Ajibarang. Tempatnya 1 Februari 1967 didirikan hingga sekarang 51 tahun sudah bertahan berdiri kokoh dan tetap eksis. Bersama perkembangan zaman yang semakin maju di era globalisasi teknologi dan ilmu pengetahuan modern Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang masih eksis dan baik bahkan menjadi sangat dibutuhkan masyarakat karena ciri khasnya berbeda dengan madrasah lainnya.

Sesuatu yang patut kita syukuri bersama bahwa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang mampu berperan serta dalam menyelesaikan penuntasan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun yang di rancang pemerintah beberapa tahun yang lalu. Sejauh mana MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang maka sangat baik untuk kita tengok sekilas sejarah singkat dari cerita para guru yang masih kami ingat sebelum mereka meninggalkan kita semua. Pepatah mengatakan bila tak kenal maka tak sayang, bagaimana mungkin kita tahu kemadrasahan kalau melihat dari

⁶¹ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 03 Mei 2018, pukul 10. 00 WIB.

luarnya saja, bagaimana bisa melestarikan kalau tidak paham dengan sejarahnya.

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh bahwa, MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang berdiri pada Tahun 1967 tepatnya 1 Februari 1967. Yang bermula dari para ide Kyai dan sesepuh Nahdatul Ulama Majelis Wakil Cabang Ajibarang yang peduli akan generasi NU masa depan, untuk memikirkan kelestarian dan kelangsungan organisasi Nahdatul Ulama di kecamatan Ajibarang. Maka pada tahun itu semua tokoh Agama dan pemikir yang berperan dalam ide itu melaksanakan pertemuan untuk mencetuskan ide untuk mendirikan pendidikan kader sebagai generasi penerus Nahdatul Ulama di Ajibarang. Dengan semangat perjuangan yang tinggi mereka berdiskusi dalam satu forum yang akhirnya berhasil memutuskan untuk mendirikan madrasah, dan saat itu diberi nama, (PGA 6 tahun Al-Hidayah) yang kemudian terlaksana proses belajar mengajar di madrasah tersebut dan terus berkembang bertambah meluas. Walau demikian perjuangan para pendiri madrasah tetap istiqomah untuk mensyiarkan kepada masyarakat ranting Nahdatul Ulama agar mendapatkan siswa dalam tiap tahunnya yang selanjutnya. Walaupun berat dalam berjuang akhirnya mendapatkan pengakuan dari pemerintah.

Selanjutnya telah resmi di sahkan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia, Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan status terdaftar Nomor : K / 16 / III / .d /75 didirikan tepatnya 1 Februari 1967 berbadan hukum Al-Hidayah Karang Suci

Purwokerto ditetapkan di Semarang, pada tanggal 10 Januari 1975. Hari demi hari dan tahun selanjutnya perkembangan semakin menunjukan hasil yang bagus dan tanggapan warga masyarakat semakin baik untuk ikut serta mendidik putra–putrinya dalam pendidikan agama di madrasah.

Dengan perkembangannya proses pendidikan yang semakin menunjukan keberhasilan dan melihat antusias masyarakat maka para tokoh pendiri madrasah kembali berfikir dan bermusyawarah untuk lebih fokus menangani bidang pendidikan ini untuk lebih meningkat. Kemudian bersama tokoh agama dan masyarakat sebagai pendiri madrasah di bawah asuhan Yayasan Al-Hidayah, pendidikan guru agama 6 tahun berhasil berganti namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yang proses kegiatan belajar mengajarnya setara dengan SMP atau madrasah umum.

2. Letak Geografis⁶²

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang terletak di Jl. Raya Pandansari Ajibarang Wetan. Madrasah berada tepat di tepi jalan Kecamatan Ajibarang. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang berada di desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Disekitar MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang terdapat beberapa lembaga pendidikan seperti MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, SMP Negeri 2 Ajibarang, SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang berada di dekat lingkungan penduduk.

⁶² Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 03 Mei 2018, pukul 10. 20 WIB.

Madrasah yang mayoritasnya peserta didiknya bertempat tinggal jauh, karena berada tepat ditepi jalan raya dan lokasinya sangat strategis, MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum.

Letak jalan Raya memudahkan jika harus menggunakan transportasi umum, karena jalan tersebut merupakan jalur transportasi dari Ajibarang menuju kota-kota besar seperti Purwokerto, Purbalingga dan Bumiayu.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang⁶³

Sebagai lembaga pendidikan swasta milik NU walaupun sudah di setarakan dengan setingkat SMP umum lainnya namun tetap menggunakan ciri khas mengemban Misi Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Yang kemudian dituangkan dalam visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang yaitu "Mewujudkan generasi Islam yang unggul dalam bidang pendidikan agama, dan setara dalam pendidikan umum. Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan istiqomah.
- b. Mendorong dan membantu siswa menggali potensi diri.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam 'ala Ahlusunah Waljama'ah.
- d. Menerapkan keluarga MTs yang baik.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif.

⁶³ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, pada tanggal 03 Mei 2018, pukul 10. 30 WIB.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa⁶⁴

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1
Ajibarang
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No.	Nama / NIP	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Th.mulai Bertugas Sebagai Guru		
1	Sutrimah, S.E., M.Pd.	Bms, 27-4 - 1978	P	2005	2005	Kepala Madrasah
2	Sulistianingsih, S.Ag. NIP. 197403112003122001	Bms, 11- 3- 1974	P	2003	2005	SKI, Qur'an Hadits
3	Eri Kurniati, S.Pd. NIP. 197812172005012003	Bms, 17-12- 1978	P	2006	2010	Matematika
4.	Istinganah, S.Pd. NIP. 197302022007012039	Bms, 02-07- 1973	P	1998	2009	PKn, Bahasa Jawa
5.	M. Hikmah, S.Ag.,S.Pd.Ing.	Bms, 10-08- 1976	P	2001	2009	B. Inggris, Bahasa Jawa
6	Suyati, S.Pt. NIP. 19760824200710 2 001	Bms, 27-8- 1976	P	2009	2009	IPA, Bahasa Jawa
7	Drs. Bisri	Bms, 15-03- 1961	L	1993	1993	Bahasa Arab
8	Nurul Qomariyah, S.Ag.	Bms, 30-07- 1970	P	1996	1996	Qur'an Hadits, BK, Aqidah Akhlaq
9	Aminudin Aziz, S.Pd.I.	Bms, 16-09- 1968	L	2003	2003	PJOK, SKI, Ke'NU'an
10	Yuni Supriyati, S.Pd.	Bms, 20-06- 1978	P	2005	2005	IPS
11	Hijrah Mauladi, S.Pd.	Bms. 31 Mei 1981	L	2006	2006	Matematika, Seni Budaya
12	Titi Sugiarti, S.Pd.	Bms, 6 -11 - 1980	P	2007	2007	Bahasa Inggris

⁶⁴ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 04 Mei 2018, pukul 09. 00 WIB.

No.	Nama / NIP	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Th.mulai Bertugas Sebagai Guru		
13	Susmiyati, S.Pd.	Bms,27-11-1983	P	2009	2009	Bahasa Indonesia
14	Kris Suprianto, S.Pd.I.	Bms, 11-03-1987	L	2011	2011	PJOK, Aqidah Akhlak
15	Umi Kholifah, S.Pd.I	Bms, 23-09-1990	P	2013	2013	Bahasa Arab, Seni Budaya
16	Ahmad Kefin M., S.Pd.I	Bms, 08-01-1986	L	2013	2013	SKI, IPA, TIK
17	Muhammad Aziz F., S.Pd.I	Bms, 12-12-1986	L	2014	2014	Fiqih, TIK
18	Kukuh Aji Laksono, S.Pd.I.	Bms, 25 Juni 1987	L	2010	2015	Akidah Akhlak, IPS
19	Arif Rafiudin, S.Pd.I.	Bms, 19-02-1968	L	1993	1993	Fiqih, Ke-NU-an
20	Riski Amanuloh, S.Pd.	Bms, 15-11-1989	L	2016	2016	PJOK, IPA
21	Iqlima Istighotsah, S.Pd.	Bms,	P	2017	2017	Bahasa Indonesia, TIK
22	Aidy Firdaus In'amulah	Bms, 4-07 1979	L	2011	2011	Kepala Tata Usaha
23	Nurhayati, A.Ma.	Bms, 06- 03-1990	L	2010	2010	Staff Tata Usaha
24	Ikhda Afifuddin Solikh	Bms, 28-08-1988	L	2013	2013	Staff Tata Usaha
25	Sukiman	Bms, 20-05-1972	L	1992	1992	Penjaga Sekolah
26	Khoerullah	Bms, 23-08-1993	L	2016	2016	Staff Tata Usaha
27	Tri Nurul Indrasari	Bms, 31-08-1991	P	2016	2016	Staff Tata Usaha
28	Taufik Afandi	Bms, 19-04-1989	L	2016	2016	Staff Tata Usaha
29	Septyo Putro	Bms, 30-09-1997	L	2016	2016	Staff Tata Usaha

Tabel 2
Guru atau Tenaga Pendidik

Ijazah Terakhir	Jumlah				Ikut Sertifikasi	
	Guru Negeri (PNS)	Guru Tetap (GT)	Guru Tidak Tetap (GTT)	Seluruhnya	PNS	Non PNS
S3	-	-	-	-	-	-
S2	-	-	-	-	-	-
S1	8	7	2	17	6	2
D3	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-
SGO	-	-	-	-	-	-
SMA	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8	7	2	17	6	2

Tabel 3
Pegawai dan Tata Usaha

Ijazah Terakhir	Jumlah			
	Pegawai Negeri (PNS)	Pegawai Tetap (PT)	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Seluruhnya
S1	-	-	1	-
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
D1	-	1	-	1
SMA/SMK/MA	-	1	2	3
SMP/MTs	-	1	-	1
SD/MI	-	-	1	1
Jumlah	-	3	3	6

Tabel 4
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1	VII	4	63	52	115
2	VIII	5	106	68	174
3	IX	4	84	62	146
JUMLAH					435

5. Sarana dan Prasarana⁶⁵

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	14	49 m ²	
2	Perpustakaan	1	21 m ²	a. Jumlah Judul Buku b. Jumlah Buku :
3	Lab. IPA	-	-	
4	Lab. Bahasa	-	-	
5	Lab. Komputer	1	64 m ²	
6	Lab. Agama / Mushola	-	-	
7	Keterampilan	-	-	
8	Media (Audio Visual)	-	-	
9	Bimbingan Konseling	1	9 m ²	
10	Kepsek dan Wakasek	1	16 m ²	
11	Guru	2	28 m ²	
12	Tata Usaha	1	21 m ²	
13	KM/WC Kepsek	-	-	
14	KM/WC Guru dan Pegawai	1	3 m ²	
15	KM/WC Peserta Didik	2	13 m ²	

⁶⁵ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 07 Mei 2018, pukul 11. 00 WIB.

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
16	UKS	1	6 m ²	
17	Aula	-	-	
18	Gudang Olahraga	-	-	
19	Gudang Umum	1	14 m ²	
20	Kantin	-	-	
21	Lapangan Olahraga	-	-	Di Lap. milik Desa Ajibarang Wetan
22	Tempat Parkir	-	-	
23	Taman Madrasah	1	32 m ²	
24	Green House	-	-	
25	Ruang OSIS & Pramuka	1	6 m ²	
26	Halaman Sekolah	1	280 ²	

6. Lulusan / Tamatan (5 tahun terakhir)⁶⁶

Tahun Pelajaran	Lulusan / Tamatan		Rata-rata Nilai UN		Peserta Didik yang Melanjutkan	
	Jumlah	Lulus	Hasil	Target	Jumlah	Target
2012 / 2013	127	127	31.61	100 %	100	90 %
2013 / 2014	106	106		100 %	85	90%
2014 / 2015	187	187		100 %	180	100 %
2015 / 2016	165	165		100 %	155	100 %
2016 / 2017	-	-	-	-	-	-

⁶⁶ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 07 Mei 2018, pukul 09. 10 WIB.

7. Prestasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang⁶⁷

Prestasi Non Akademik		
Tahun	Kejuaraan	Prestasi
2006	Pildarem Pi Karesidenan	Juara I
2006	Pildarem Pa Karesidenan	Harapan I
2007	Pencak Silat Tk. C Kab.	Juara I Kab.
2007	Pencak Silat Tk. B Kab.	Juara III Kab.
2007	Atletik Catur Lomba Kec.	Juara I
2007	Membaca Berita Komda	Juara II
2007	Musikalisasi Puisi Komda	Harapan II
2007	Tenis Meja Kabupaten	Juara I
2007	Harlah IPNU Kabupaten	Yel Terbaik
2008	Bulu Tangkis KKM	Juara I
2008	Tenis Meja KKM	Juara I
2008	MTQ Putra KKM	Juara I
2008	MTQ Putri KKM	Juara I
2008	Macapat Pi Kecamatan	Juara I
2008	Hafalan Juz Amma Kec.	Juara I
2010	Pencak Silat Putri Kab Bms	Juara III
2010	Pencak silat Putra.Kab.Bms	Juara III
2011	Pencak Silat pa Komda 3	Juara 1
2011	Pencak Silat pa Kab.	Juara III
2012	Pencak Silat Kls. J pa Kab.	Juara I
2013	Pencak Silat POPDA Tkt. Provinsi	Juara II
2016	Pencak Silat POPDA Tkt. Kabupaten	Juara III

⁶⁷ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 07 Mei 2018, pukul 09. 00 WIB.

Prestasi Non Akademik		
2016	Pencak Silat POPDA Tkt. Kabupaten	Juara III
2016	Tartil SMP/MTs Putri Tkt. Kecamatan	Juara I
2016	Tahfidz SMP/Mts Putra Tkt. Kecamatan	Juara I
2016	Tahfidz SMP/Mts Putri Tkt. Kecamatan	Juara III

7. Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik Prestasi⁶⁸

Pekerjaan	Jumlah	%	Keterangan
PNS	2	0,69	
TNI / Polri	-	-	
Karyawan Swasta	10	3,47	
Pedagang	36	12,57	
Petani	72	25	
Buruh	-	-	
Lainnya	168	58,3	

B. Penyajian Data tentang Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terkait Penanaman Karakter

⁶⁸ Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang, pada tanggal 07 Mei 2018, pukul 09. 30 WIB.

Kedisiplinan melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Sebelum penulis menyajikan data tentang Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Salat Berjama'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, penulis menjelaskan terlebih dahulu keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik dan gambaran umum keadaan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa, sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab II, yang dijelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter terdiri atas:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Diyakini bahwa sebuah perkataan, pikiran, dan suatu tindakan seseorang selalu diupayakan berdasar dengan nilai ketuhanan. Dalam hal ini sebagai orang yang beriman terutama adalah orang yang beragama Islam sudah seharusnya meyakini keberadaan dan selalu taqwa kepada Allah SWT. Dengan hal ini berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-nya. Dari penjelasan mengenai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, maka penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sutrimah selaku kepala Madrasah, penulis memperoleh informasi bahwa:

Dimana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang melakukan pembiasaan salat berjama'ah dengan bertujuan agar siswa-siswinya bisa tekun dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat dengan berjama'ah. Selain itu juga secara tidak langsung mengajarkan siswa

untuk disiplin dan melatih pembentukan moral yang baik, yang dimaksud dengan moral yang baik disini yaitu yang bisa membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Karena disiplin dan melaksanakan salat berjama'ah adalah perbuatan yang baik. selain itu yang menjadi faktor utama dimana madrasah ini banyak siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar dan hal ini menjadi tugas utama guru agar lebih memprioritaskan siswa dalam hal keagamaan yaitu salat agar siswa mampu memiliki karakter yang baik tidak hanya disekolah maupun dirumah.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu kepala madrasah sudah berupaya melakukan hal yang terbaik dengan melaksanakan pembiasaan salat berjama'ah, dengan hal ini diharapkan siswa selalu untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, dan secara tidak langsung dari pembiasaan salat tersebut akan menanamkan karakter yang baik pada diri siswa, seperti contoh siswa memiliki perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

2. Nilai Karakter Hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Sebagai orang yang beriman terutama adalah orang Islam sudah seharusnya kita memiliki sifat dan karakter yang baik, terutama adalah kejujuran, kejujuran merupakan kunci utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki sifat jujur maka kita dapat dipercaya oleh orang lain. Dalam hal ini dengan hubungannya antara penanaman karakter disiplin pada salat berjama'ah, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang bernama Umi Khalifah, dimana penulis memperoleh informasi tentang sifat jujur ini, menurut beliau adalah:

Dengan pelaksanaan salat berjama'ah dengan disiplin diharapkan siswa akan melaksanakan salat berjama'ah secara tepat waktu.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, pada tanggal 11 Januari 2018, pukul 08:00 WIB.

Dengan hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk karakter pada diri siswa dan salah satunya adalah kejujuran. Dengan siswa dilatih disiplin dalam salat tentunya, siswa akan terbiasa melaksanakan salat secara tepat waktu, dan selain itu jika ditanya perihal salat dan siwa itu sudah melaksanakannya atau belum, maka secara tidak langsung siswa akan berbicara jujur bahwa saya telah mengerjakan salat atau sebaliknya.⁷⁰

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa Ibu Umi Khalifah sebagai guru kelas sudah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu harapan tersebut dimana. Semua guru kelas mendampingi siswa-siswinya dalam pelaksanaan salat berjama'ah agar tidak ada yang meninggalkan saat pelaksanaan ibadah tersebut dan selalu berusaha agar dalam pelaksanaan ibadah salat dzuhur berjama'ah dengan tepat waktu supaya siswa siswinya bisa melaksanakan ibadah tersebut dengan disiplin tanpa mengulur-ngulur waktu, dan secara tidak langsung juga akan tumbuh rasa tanggung jawab pada diri siswa tersebut.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menandakan bahwa sebagai seorang guru atau pengganti orang tua kedua dirumah, sudah seharusnya mendidik anak atau peserta didiknya untuk berlatih jujur, terutama adalah kewajiban dalam melaksanakan salat secara berjama'ah, meskipun salat berjama'ah itu sesuatu hal yang dianggap sulit ditanamkan ketika dirumah, namun madrasah berupaya untuk mengajarkan bahwa salat itu penting dan wajib, dan apabila siswa ketika ditanya oleh orang tua atau orang lain perihal tentang sudah melaksanakan salat atau belum,

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Khalifah, pada tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09:00 WIB.

⁷¹ Observasi pada tanggal 15 Mei 2018, Pukul 11::30 WIB.

siswa diharapkan bisa menjawab dengan jujur, karena siswa tahu bahwa salat itu merupakan kewajiban yang apabila dilanggar atau ditinggalkan akan mendapatkan dosa.

b. Bertanggung Jawab

Sebagai seorang guru sudah sepantasnya melatih siswa-siswi untuk memiliki rasa tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab merupakan sesuatu hal yang sangat penting terutama untuk masa depannya jika kelak nanti siswa-siswi tersebut sukses dan bekerja menggapai cita-citanya. Dengan rasa tanggung jawab, siswa akan memiliki rasa bahwa sesuatu yang sedang dilaksanakannya itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan dan itu menjadi tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pun akan menilainya. Dari hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru yaitu Ibu Nurul Qomariyah, dimana rasa tanggung jawab yang kaitannya dengan salat menurut beliau adalah:

Untuk mengantisipasi siswa yang tidak mengikuti salat dengan berjama'ah maka dari guru BK memberi perintah kepada setiap guru kelas untuk mengabsen setiap siswa agar para siswa tidak melanggar pembiasaan salat dzuhur berjama'ah yang sudah diadakan oleh pihak madrasah. Dan jika didapati ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah salat dzuhur secara berjama'ah menjadi tugas guru BK agar siswa tersebut mendapat sanksi dan teguran.⁷²

Selain melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sutrimah dan penulis memperoleh informasi bahwa menurut beliau:

⁷² Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, pada tanggal 30 Mei 2018, Pukul 08:30 WIB.

Kendala dalam kegiatan pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Ajibarang masih banyak kendalanya, berupa sarana dan prasarana yang belum memadai, tempat ibadah yang belum ada di madrasah dan pelaksanaan salat berjama'ah masih bebarengan dengan masyarakat di sekitar madrasah. Siswa masih kurang disiplin dalam pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah, itulah kenapa saya pribadi sebagai kepala madrasah tetap mempertahankan pembiasaan salat dzuhur berjama'ah dalam membentuk karakter, karena saya pribadi yakin penanaman karakter disiplin adalah sebuah karakter yang baik. Melalui kedisiplinan salat berjama'ah diharapkan siswa siswi saya bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah salat berjama'ah dan berharap agar siswa siswinya bisa terbentuk karakter yang baik walaupun masih banyak kendala yang ada di madrasah, namun tidak mematahkan semangat untuk kedisiplinan salat berjama'ah dzuhur dalam membentuk karakter yang sudah lama di madrasah.⁷³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah tersebut mengenai kendala, peneliti juga melakukan observasi saat pelaksanaan salat dzuhur secara berjama'ah, dimana pelaksanaan salat dzuhur secara berjama'ah, masih terdapat kendala seperti belum memiliki fasilitas untuk salat, dan ketika pelaksanaan salat dzuhur tersebut siswa-siswinya masih kurang disiplin, akan tetapi guru selalu berupaya untuk mengajak siswa-siswinya untuk salat berjama'ah dengan sikap guru yang seperti itu terlihat bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Ajibarang sangat peduli dengan keadaan siswanya agar siswa-siswinya mampu memiliki karakter yang baik dengan dimulai dari salat berjama'ah tersebut.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dengan kepala madrasah dan guru sudah berusaha bertanggung jawab dalam mendidik anak didiknya agar anak didik selalu memiliki rasa tanggung

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, pada tanggal 08 Mei 2018, pukul 09:00 WIB

⁷⁴ Observasi pada tanggal 09 Mei 2018, pukul 11:30 WIB.

jawab, dari yang diperoleh ketika guru mengajar terutama dalam hal pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah yang nantinya siswa akan terbiasa akan selalu dekat dengan Allah SWT.

c. Disiplin

Disiplin salah satu sikap yang harus ditanamkan sejak dini, dengan disiplin semua aktivitas yang sudah direncanakan akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Disiplin memang sangat sulit ditanamkan apalagi bagi siswa yang masih duduk dijenjang sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah, khususnya adalah untuk kelas VII. Dimana siswa tersebut sedang dalam tahapan peralihan dari masa sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Dan siswa tersebut masih terbawa suasana saat duduk di sekolah dasar. Selain itu siswa madrasah Tsanawiyah kebanyakan masih usia remaja yang terkadang masih labil dalam mengambil suatu keputusan dan sangat membutuhkan suatu arahan atau bimbingan baik itu orang tua maupun guru.

Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sutrimah, menurut beliau sebagai berikut:

Ada beberapa tahap sebelum pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah yang ada di madrasah tsanawiyah ma'arif NU 1 Ajibarang, tahap pertama adalah persiapan. Di tahap ini kepala madrasah bersama guru merancang tata cara kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa. Kedisiplinan salat berjama'ah itu dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu, karena hari sabtu di madrasah tsanawiyah ma'arif NU 1 Ajibarang siswa selesai kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.30 WIB. Guru kelas sebagai fasilitator dan pengung jawab kelas masing-masing.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaannya guru mengabsen, memberikan *punishmen* (hukuman) dan reward (hadiah atau Penghargaan) bagi para siswa. Bentuk *punishmen* yang diterapkan adalah mendapat sanksi dan teguran. Sementara penghargaannya adalah pujian secara verbal.⁷⁵

Dan sebagai kepala madrasah tentunya memiliki sebuah harapan akan adanya kedisiplinan salat berjama'ah dimana menurut beliau:

Tentu ada beberapa harapan tersendiri selaku kepala madrasah yang sekarang menjadi panutan, pimpinan, contoh, bagi para guru serta para siswa. Harapan bagi kedisiplinan salat berjama'ah ini antara lain kegiatan salat berjama'ah dalam menanamkan karakter tetap istiqomah di madrasah, dari tahun ke tahun semoga mengalami perubahan yang lebih baik, sarana dan prasarana segera terpenuhi, agar proses ibadah dapat berjalan maksimal, para dewan guru lebih semangat dalam mensukseskan program madrasah, para siswa-siswi bisa lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjama'ah tidak hanya di madrasah namun saat di luar madrasah siswa-siswi tetap istiqomah. Ada perubahan karakter pada diri siswa terutama karakter yang baik setelah adanya program salat berjama'ah dalam membentuk karakter.⁷⁶

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan guru BK untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh guru BK mengenai pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah, menurut beliau adalah:

Dengan menyuruh para siswa dan salah satu guru ikut mendampingi saat menuju masjid, ketika sudah waktu salat dzuhur berjama'ah segera menuju ke masjid dan tidak boleh untuk istirahat terlebih dahulu. Karena pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah baru boleh melaksanakan istirahat.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu kepala Madrasah dan guru BK, di dalam pelaksanaan salat dzuhur sudah berusaha dengan sungguh-

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, pada tanggal 08 Mei 2018, Pukul 10:00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, pada tanggal 08 Mei 2018, Pukul 11:00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 09:30 WIB.

sungguh agar siswa mampu disiplin dalam mengerjakan salat. Tidak hanya disiplin saat salat saja, melainkan kegiatan positif lainnya yang madrasah harapkan dari siswa-siswi tersebut. Untuk itu kepala madrasah bersama guru lainnya memberikan sebuah *punishmen* ataupun *reward* kepada peserta didik agar nantinya siswa akan mengerti bahwa kegiatan ini sangat penting baginya.

d. Cinta Ilmu

Ilmu merupakan salah satu tiang kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan ilmu hidup akan menjadi terarah terutama adalah untuk mencapai suatu tujuan. Terutama sebagai umat muslim, kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk menuntut ilmu hingga akhir hayat. Dan dengan kita memperoleh ilmu terutama ilmu pengetahuan dan ilmu agama Allah SWT sangat menyukai orang yang mau berusaha dan mampu mengamalkannya dengan baik sebagaimana ia peroleh saat duduk dibangku madrasah. Dan salah satunya adalah di madrasah ini menerapkan suatu disiplin dalam mengerjakan salat secara berjama'ah. Dan penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Sutrimah sebagai kepala madrasah, penulis memperoleh informasi bahwa menurut beliau:

Dari tahun ke tahun kedisiplinan salat berjama'ah mengalami kemajuan ini menjadi semangat dan kebanggaan tersendiri untuk meningkatkan sarana dan prasana agar pelaksanaan ibadah salat dzuhur secara berjama'ah dapat berjalan dengan baik. Dan diharapkan siswa melaksanakan salat berjama'ah tidak hanya saat berada di madrasah namun ketika di luar madrasah.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, pada tanggal 08 Mei 2018, pukul 09.30.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Kunti Citra Pertiwi penulis memperoleh informasi bahwa menurutnya:

Dengan adanya kedisiplinan salat berjama'ah ini pasti banyak berdampak terhadap perubahan pada siswa salah satunya, menjadikan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah ma'arif NU 1 Ajibarang akan tergerak hatinya untuk melaksanakan ibadah salat berjama'ah meskipun pelaksanaan salat berjama'ah ini sudah menjadi peraturan dari madrasah yang awalnya siswa itu merasa berat untuk melaksanakan namun dengan berjalannya waktu rasa berat itu berubah menjadi sebuah keikhlasan karena siswa sudah terbiasa melaksanakan ibadah salat secara berjama'ah di madrasah. Meskipun orang tua di rumah sudah memerintahkan untuk melaksanakan salat belum tentu para siswa tersebut melaksanakan salat, dengan adanya kedisiplinan salat berjama'ah ini di harapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri sebagai hamba Allah SWT.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu kepala madrasah dan salah satu siswa dimana di madrasah tersebut sudah berusaha dengan baik terutama dalam mendidik peserta didiknya. salah satunya dengan mendekatkan peserta didik kepada ilmu pengetahuan agama yaitu dengan mengajarkan ibadah salat secara berjama'ah yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan kewajiban untuk dirinya sendiri.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian menurut penulis mengenai penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang diketahui bahwa di dalam menanamkan karakter disiplin melalui salat berjama'ah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau perubahan yang

⁷⁹ Wawancara dengan Kunti Citra Pertiwi, pada tanggal 07 Juni 2018, pukul 09.00 WIB.

lebih baik. Walaupun masih ada kendala tetapi tidak mengurangi semangat para guru dalam mendidik siswa. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memberikan contoh dan perilaku yang baik bagi peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki karakter yang baik.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, sebagaimana yang telah di paparkan pada bab 2 mengenai nilai pendidikan karakter yang meliputi:

1. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan lembaga pendidikan yang bernaungan dibawah departemen agama. Dimana di madrasah tersebut tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan umum saja, akan tetapi di madrasah tersebut selalu berusaha unggul dalam ilmu agama juga. Karena di madrasah tersebut merupakan madrasah berbasis agama terutama agama Islam jadi mayoritas yang berada dilingkungan madrasah tersebut adalah agama Islam dan Nahdiyin. Dengan gambaran madrasah itu sangat penting bagi siswa didalam mendekatkan diri dengan ilmu agama dan mendalaminya.

Di madrasah ini di dalam mendekatkan diri kepada Tuhan sudah menerapkannya dengan baik dan sungguh-sungguh. Terutama dalam menjalankan pembiasaan kegamaan di madrasah yaitu pelaksanaksanaan salat secara berjama'ah yang diikuti oleh semua keluarga madrasah.

2. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Di madrasah ini sudah melaksanakan dan berusaha dengan baik dikalangan guru maupun peserta didik untuk selalu berkata jujur disetiap perilakunya. Dengan harapan peserta didik terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu bersikap jujur terutama dalam pelaksanaan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT. Karena sebagai guru merupakan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan terutama dalam pendidikan karakter. Dimana karakter yang baik harus di tanamkan sejak dini, jika tidak maka secara tidak langsung karakter yang akan di miliki siswa tersebut berubah menjadi karakter yang kurang baik. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa di kalangan remaja masih sangat labil baik orang tua maupun guru sangat berperan penting dalam mendidik agar anak tidak salah langkah dan salah pergaulan. Karena arahan dari orang tua dan guru sangat penting bagi langkah kedepannya bagi para peserta didik.

b. Bertanggung jawab

Di madrasah ini baik guru maupun peserta didik sudah mampu dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitasnya. Dimana guru merupakan pendidik yang mampu memberikan contoh bagi para peserta didik agar, peserta didik bisa melaksanakan apa yang peserta didik lakukan, peserta didik mampu bertanggung jawab sebagaimana pengambilan keputusan pasti ada pertanggung jawabnya, dan peserta

didik mampu untuk bertanggung jawab. Seperti contoh sebagai peserta didik mengerjakan tugas sekolah dengan di selesaikan sesuai apa yang di perintahkan oleh guru selain itu, dalam hubungannya dengan salat siswa mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya, contoh jika sudah waktu salat peserta didik langsung mengerjakan salat karena itu sudah kewajiban dan tanggung jawab bagi peserta didik. Dimana jika tidak melaksanakan akan mendapatkan dosa dan mendapatkan sanksi yang telah di tetapkan dari pihak madrasah.

c. Disiplin

Pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 1 Ajibarang sudah menerapkan kedisiplinan salat dengan baik. Dimana peserta didik tidak melaksanakan istirahat terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat berjama'ah. Karena pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah bertepatan dengan waktu jam istirahat ke dua. Agar peserta didik tidak ada yang tidak melaksanakan salat guru memberikan strategi dengan cara mengabsen para peserta didik pada saat berwudhu. Dari situlah akan tumbuh kedisiplinan pada diri peserta didik yang merupakan awal yang baik dalam pembentukan karakter dan tidak hanya waktu berada di madrasah namun dari madrasah berharap kedisiplinan ini tetap di miliki tidak hanya dalam pelaksanaan salat namun kegiatan ataupun aktivitas lainnya.

d. Cinta ilmu

Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibrang sudah berusaha dengan baik dalam meberikan ilmu pengetahuan ataupun agama sesuai

kurikulum maupun program yang di adakan di madrasah. Ini menunjukkan bahwa di madrasah sudah sangat baik dalam memberikan ilmu. Karena para guru tidak hanya memberikan ilmu umum saja namun guru selalu memberikan ilmu agama, agar peserta didik tidak hanya mencintai atau megetahui ilmu umum tetapi peserta didik juga mencintai ilmu agama. Karena tanpa ilmu agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari akan tidak sesuai dengan perintah. Karena di dalam ilmu agama pasti di ajarkan mana yang di bolehkan dan mana yang tidak di bolehkan. Secara tidak langsung para peserta didik mencintai dua ilmu yaitu ilmu pengetahuan dan agam. Dan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 1 Ajibarang dalam proses pemebelajaran maupun kegiatan lainnya sudah sangat baik dalam mencintai ilmu.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai penanaman karakter disiplin melalui slat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Ajibarang dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penulis melakukan penelitian dimadrasah tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui salat berjama'ah sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat dan antusias para siswa yang awalnya kurang menyukai kegiatan ini, namun berjalannya waktu siswa sangat semangat dan berantusias dalam melaksanakan salat berjama'ah. Meskipun belum memiliki tempat ibadah sendiri namun tidak mengurangi semangat para siswa. Ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi para guru. dimana program tersebut yang awalnya siswa kurang menyukai namun berjalannya waktu siswa ternyata menyukainya.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala Madrasah
 - a. Agar ada peningkatan lebih baik lagi hendaknya proses kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa, kepala madrasah

hendaknya dapat meningkatkan supervisi dan motivasi terhadap profesionalisme guru.

- b. Dalam peningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter, hendaknya kepala madrasah dapat melakukan pendekatan kepada guru dengan cara menamnggil guru yang sering melakukan kesalahan pada program madrasah yaitu kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa. Karena sebuah program akan berhasil salah satunya adalah kerjasama dan kekompakan agar program tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Jika tidak ada kerjasama dan kekompakan akan sulit mewujudkan program tersebut dengan berhasil.
- c. Selain itu, hendaknya fasilitas lain seperti saran dan prasarana lainnya dapat segera terpenuhi dengan lengkap, agar proses kedisipsinan salat berjama'ah atau pelaksanaan salat dzhur berjama'ah bisa berjalan dengan lebih kondusif.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang selalu meningkatkan kualitas kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa yaitu dengan persiapan yang cukup baik, variasi pendekatan yang teratur dengan menggunakan metode yang tepat.
- b. Hendaknya guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU1 Ajibarang lebih meningkatkan sikap dan profesionalisme dalam kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa.

c. Pelaksanaan kedisiplinan salat berjama'ah dalam membentuk karakter pada siswa yang sudah ada hendaknya dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

3. Kepada Siswa

a. Hendaknya para siswa-siswinya lebih mementingkan disiplin dan kepatuhan terhadap perintah dan peraturan-peraturan di madrasah.

b. Hendaknya siswa-siswinya lebih menunjukkan kelebihan dan kebaikan menunjukkan budi pekerti yang lebih baik dibanding dengan siswa-siswi madrasah lain.



IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam rangka skripsi ini. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya dan penulis terima dengan senang hati.

Meskipun demikian, penulis berharap semoga karya ilmiah beberapa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis, para pembaca dan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya atas kekurangan dan kekhilafan penulis semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan ridhanya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Purwokerto, 4 Juli 2018

Penulis



Sabrina Nurilmala
NIM. 1423301247

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dkk. 2009. *Bina Fikih*. Jakarta : Erlangga.
- Ahmad, Ismail dan Rakim Wiharma. 2005. *Tangkas Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Amalludin.2002. *Pendidikan Agama Islam*.Bandung : Lubuk Agung.
- Arismantoro.2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*.Yogyakarta; Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Aliy. 1979. *Fathul Mu'in I*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DivaPres.
- Aunullah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flash Books.
- Azzet, Akhmad Muhammin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlan, Muhammad. 2016. *Jurnal Kependidikan*. Purwokerto : Kelompok Kajian Pendidikan Ikatan Alumni IAIN Purwokerto.
- Farichi, Achamd. 2006. *Khazanah Pendidikan Agama Islam 4*. Bogor : Yudistira
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif(Teori & Praktik*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Bandung: Rineka Cipta.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2005. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madsah.

- Masrochati, Kuni. 2011. *Pembiasaan shalat berjamaah di MTs Ma'arif Nu 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi.* Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Mohammad, Banawi Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Motto skripsi. 2013. <http://camkoha.blogspot.com>. Tanggal 03 Agustus 2018 .
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta : Ombak.
- Mutminah, Siti. 2011. *Pengalaman Ibadah shalat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi.* Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Trabiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri.
- Musfah, Jijen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.* Jakarta: Prenada Media Group. .
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT Asdi Mhastya.
- Masyhur, 2003. *Salat Wajib Menurut Empat Mazhab.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Ombak.
- Multahim dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak 1.* Jakarta: PT Ghaila Indonesia Printing.
- Nur, Ramli. 2016. *Refolusi Akhlak Pendidikan Karakter.* Tangerang : Tsmart.
- Purwanto, M Ngalim. 2003. *Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Rifa'i, Moh. 2010. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap.* Semarang : PT Putra, 2010.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quaraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Penerbit Nizan.

- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tajudin, Iing dkk. 2008. *Bina Fikih Jilid 3 Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Erlangga.
- Tanwir, Anis. 2009. *Pengantar Fikih Dua*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto. 2015. *Modul Baca Tulis al-Qur'an & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) Edisi 3*. Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto.
- Tim Penyusun Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 20013 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tono, Sidik, Dkk. 2009. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia.
- Ulwan, Abdul Nasih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umiyati. 2015. *Strategi Pembiasaan salat Berjamaah Pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Wamaungo, Juma Abdu dan Jean Antunes Rudolf Zien. 2012. *Persolan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya, Wina. 2013. *Pelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Perdana Media Grup.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Kataker Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.